

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER CALON MUBALIGH
DALAM PENDALAMAN MATERI PAI DI MAN 2 YOGYAKARTA**



Naskah Publikasi

Oleh:

NIGA SUCIANA

NPM: 20100720085

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER CALON MUBALIGH
DALAM PENDALAMAN MATERI PAI DI MAN 2 YOGYAKARTA**

Oleh:

Niga Suciana

NPM 20100720085, Email: suciananiga@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Marsudi Iman, M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)387656, Faksimile
(0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Karya tulis yang saya buat ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CM (Clon Mubaligh) dalam pendalaman Materi PAI di MAN 2 Yogyakarta, untuk mengetahui keaktifan siswa dalam keorganisasian di MAN 2 Yogyakarta, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam pendalaman materi PAI dan cara mengatasinya di MAN 2 Yogyakarta.

Penulis ini menggunakan penelitian “kualitatif deskriptif” penelitian ini berlokasi di MAN 2 Yogyakarta dengan subyek penelitian adalah mentor Calon Mubaligh, anggota Calon Mubaligh, siswa yang tidak mengikuti organisasi Calon mubaligh. Sumber data yang digunakan adalah jenis data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Serta tahapan yang digunakan dalam menganalisis data ialah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan ferivikasi, dan triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) pendalaman materi PAI khususnya untuk anggota calon mubaligh belum maksimal dikarenakan materi-materi yang disampaikan kurang menarik bagi anggota calon mubaligh jadi minat siswa dalam mengikuti kegiatan calon mubaligh sangat minim, (2) keaktifan

anggotanya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh calon mubaligh baik yang berbasis keagamaan maupun yang non keagamaan sangat kurang berpartisipasi dalam materi dan kegiatan-kegiatan di ekstrakurikuler calon mubaligh, (3) adapun kendala yang dihadapi oleh anggota Calon mubaligh masih banyak di antaranya: (a) masih kurangnya mentor dari pihak guru PAI karena anggota calon mubaligh dengan guru PAI kurang berkomunikasi dengan baik, (b) masih kurangnya kesadaran siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler calon mubaligh karena siswa-siswi lebih tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler lain seperti pramuka, pecinta allam dan olahraga.

Kata kunci: pelaksanaan kegiatan, ekstrakurikuler, calon mubaligh, materi PAI

ABSTRACT

This research was aimed to know the implementation of extracurricular activities for prospective mubaligh in deepening the Islamic religious education materials in MAN 2 Yogyakarta, to know the students' active involvement to join organization in MAN 2 Yogyakarta, and to know the obstacle faced by students in deepening the Islamic religious education materials and its solution in MAN 2 Yogyakarta.

Qualitative descriptive was carried out by the researcher in this study. This research was conducted in MAN 2 Yogyakarta with the mentors, prospective mubaligh, and students who did not participate in the program as the subjects of the research. The sources of the data were from primary data and secondary data. Observation, interview, and documentation were used to gather the data of the research. Meanwhile, for analyzing the obtained data, the researcher carried out data reduction, data display, conclusion drawing and verification and data triangulation.

The findings of the research indicate that : (1) the deepening Islamic religious education materials for prospective mubaligh has not been effective caused by the use of less attractive materials, so the students' interest in joining the activities is very minimal, (2) the students' involvement to join both religion-based extracurricular activities and non-religion extracurricular activities for prospective mubaligh has not been optimal yet, (3) the obstacles faced by the students are : (a) lack of mentors from Islamic religious teachers since there was no sufficient communication between the members of prospective mubaligh and the teachers, (b) lack of students' awareness in joining extracurricular activities for prospective mubaligh since they are more interested in other extracurricular activities such as scout, nature lovers, and sport.

Key words: implementation of activities, extracurricular, prospective mubaligh, Islamic religious education materials

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini merupakan masa-masa yang bebas untuk peserta didik dalam menentukan masa depannya, masa remaja sangat rentan dan mudah terbawa pengaruh dari luar, karena pada masa era globalisasi ini peserta didik sedang mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan dan pertumbuhan yang mereka alami dalam lingkungannya. Perubahan tersebut berasal dari perkembangan teknologi dan kebudayaan asing yang sedang berkembang pesat.

Untuk membangun kepercayaan diri peserta didik yang Islami dibutuhkan sebuah kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Diantaranya adalah keluarga, lingkungan masyarakat, guru, teman, dan tokoh-tokoh agama, dengan kerjasama dari berbagai pihak diharapkan bisa berfungsi untuk perkembangan pesertadidik untuk terciptanya peserta didik yang lebih baik sehingga kekhawatiran terhadap perilaku menyimpang peserta didik dapat dihindarkan.

Masa transisi remaja untuk mencari jati diri memungkinkan mereka lebih bebas bereaksi dan bertindak, dengan kebebasan tersebut banyak hal positif yang dapat diperoleh. Kreativitas mereka berkembang tanpa hambatan dan segala potensi diri bisa ditunjukkan kepada semua masyarakat, sehingga banyak remaja yang menunjukkan prestasi yang luar biasa, sebaliknya banyak pula yang perilaku negatif dan terlibat dalam kenakalan remaja.

Untuk mendukung terciptanya situasi kondusif dalam rangka membangun kepribadian siswa yang Islami, dan bermodal keagamaan dibutuhkan sebuah kerjasama yang baik dari berbagai pihak, diantaranya adalah keluarga, lingkungan masyarakat, organisasi tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama. Melalui kerjasama dari berbagai pihak tersebut diharapkan bisa berfungsi sebagai kontrol perkembangan remaja demi terciptanya generasi yang lebih baik sehingga kekhawatiran terhadap perilaku menyimpang para remaja dapat diatasi (*Ismawadi aan, 2010: 2*).

Di lingkungan sekolah dan kampus para pelajar atau mahasiswa berdakwah melalui organisasi yang bergerak dibidang dakwah, disekolah kita sering kali

mendengar ada organisasi ROHIS (Kerohanian Islam), dikampus ada LDK (Lembaga Dakwah Kampus).

Berdasarkan fenomena kenakalan remaja yang terjadi, pendidikan dan pembinaan tentang keislaman harus ditingkatkan dari yang ada selama ini, proses pembinaan merupakan proses pemberian bantuan agar anak didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan (*Husnudzhan, 2013: 2*).

Pelaksanaan yaitu merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah diatur untuk keputusan kebijakan tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah maupun swasta. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Astrella Janice (2015)

Dalam ekstrakurikuler diperlukan tiga unsur pokok agar terjadi komunikasi yang efektif, sebuah pemancar (pengirim) sebuah penerima (pendengar), suatu pesan yang dapat di pahami, oleh karena itu adanya eskul CM ini untuk memudahkan peserta didik untuk berkomunikasi, karena dapat dinyatakan sebagai proses dua arah (*two-way proces*) yang menghasilkan *trasnsmisi* informasi dan pengertian (atau salah pengertian) antara masing-masing peseta didik (*College, 1993.53*).

MAN 2 Yogyakarta dalam kegiatan sehari-hari di sekolah terutama anggota CM bernuansa keagamaan sehingga tingkah laku peseta didik jauh dari perbuatan yang menyimpang, karena dengan berbagai macam kegiatan seperti berdiskusi tentang keagamaan, mempunyai kegiatan-kegiatan yang Islami, berceramah, dan mengisi kajian-kajian ke islaman.

MAN 2 Yogyakarta memiliki sarana yang memadai seperti tempat ibadah, dan tempat sarana-sarana yang sangat memadai. Di MAN 2 Yogyakarta ekstrakurikuler CM ini sangat penting dalam meningkatkan pendidikan agama Islam, selain itu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler CM sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada seperti kajian bulanan, kajian mingguan, seni baca Al-Qur'an, piket harian, piket mingguan, adapun lokasi yang sering dipakai kajian di masjid dan lingkungan sekolah, bisa di perpustakaan, di taman, dan di kantin.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian “kualitatif deskriptif” Sugiyono, 2007:9

1. Sumber data yang digunakan dapat dibagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder;
 - (1) Sumber data primer
 - (2) Sumber Data Sekunder
2. Metode Pengumpulan Data
 - (1) Metode Observasi
 - (2) Metode Wawancara
 - (3) Dokumentasi
3. Metode Analisis Data

Agar data yang terkumpul tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya analisis dan penafsiran terhadap data tersebut, proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap yaitu;

- (1) Reduksi Data
- (2) Penyajian
- (3) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi
- (4) Triangulasi Data

PEMBAHASAN

Rohis di MAN II Yogyakarta sekarang mengalami perubahan nama dari Rohis menjadi Calon Mubaligh (CM). Hal tersebut dijelaskan oleh RevaYondra, Guru PAI di MAN II Yogyakarta dan Saikun selaku mentoring di MAN II Yogyakarta, Kemudian dalam kegiatan CM guru-guru PAI sekarang sudah tidak memiliki kewajiban untuk membantu kegiatan CM karena CM sekarang bersifat independen atau berdiri sendiri.

Pelaksanaan kegiatan CM Terhadap Pendalaman Materi PAI

Pendalaman materi PAI khususnya untuk anggota CM belum maksimal dikarenakan materi-materi yang disampaikan kurang menarik bagi anggota CM jadi minat siswa dalam mengikuti kegiatan CM sangat minim. Contohnya materi akhlak, fikqih, dan SKI, karena di kelas siswa mendapatkan materi seperti yang di sebutkan, siswa lebih aktif dan cepat memahami dengan metode gerakan tangan seperti mengenal islam dari gerakan tangan contoh melipat tangan dengan bentuk mesjit, selain itu siswa lebih aktif dengan kegiatan *outbon*, ke kampung-kampung membantu masyarakat dengan mengajar TPA, dan membuat kegiatan perkempingan sambil belajar tentang agama di lingkungan sekitar.

Walaupun demikian siswa-siswi yang mengikuti CM akan lebih menonjol dikelas dibandingkan dengan yang tidak mengikuti CM bisa dikatakan pemahaman siswa tentang pendalaman PAI lebih meningkat, Karena siswa tersebut jika di dalam kelas mereka mendapatkan teori-teori tentang pendalaman PAI akan tetapi dikegiatan CM tersebut lebih mengutamakan praktek. Oleh sebab itu pendalaman materi pai yang disampaikan oleh guru di kelas akan meningkatkan pemahaman materi-materi lebih mendalam diluar penyampaian dalam CM itu sendiri. Maka siswa yang mengikuti CM mempunyai nilai lebih dikelas dalam pendalaman matei PAI, sedangkan siswa yang tidak mengikuti CM di kelas kurang aktif dalam bertanya, tidak mempunyai

nilai lebih dalam materi PAI, kurangnya kreatifitas dalam materi yang disampaikan oleh guru, oleh sebab itu CM di MAN II Yogyakarta ini sebagian sangat berperan penting dalam pendalaman materi PAI.

CM memiliki peran penting bagi siswa yang kurang pengetahuannya terhadap Pendidikan Agama Islam, CM di MAN II Yogyakarta ini memprioritaskan praktek langsung seperti MH (mubalig hijrah), yang materinya meliputi materi-materi yang berhubungan dengan pelajaran Fiqh, akidah akhlak, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), tetapi materi-materi tersebut di dalam kegiatan rohis lebih mendalami materi yang berhubungan dengan akidah dan akhlak, karena materi pai sudah di ajarkan di dalam kelas oleh guru PAI nya sendiri, jadi di CM ini hanya meneruskan dan mempraktekannya langsung setiap bulan Ramadhan dengan datang ke desa-desa dalam waktu 1 minggu untuk memberikan materi keagamaan kepada masyarakat di desa tersebut.

Menurut Saikhun selaku ketua CM pendalaman materinya lebih menitik beratkan kepada mentoring, ketika siswa tidak begitu suka dengan metode ceramah tetapi lebih suka dengan metode permainan yang bersangkutan dengan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan keagamaan, Dengan ini siswa akan lebih mudah mengingat materi yang diberikan.

Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan CM

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatan kegiatan yang dilakukan di dalam dan diluar sekolah. Dengan emikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang berada dilakukan di dalam lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa. Syahraini Tabak. (2017)

Menurut Siti Lativah selaku anggota dari CM sendiri keaktifan anggotanya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh CM baik yang berbasis keagamaan maupun yang non keagamaan sangat kurang berpartisipasi. Beliau menuturkan kembali bahwa anggota-anggota yang mengikuti CM masih kurang adanya kesadaran untuk sekedar datang dan mengikuti kegiatan CM apalagi untuk mendalami materi-materi yang ada. CM disini sangat membantu siswa untuk menambah motivasi dalam belajar, dan manfaat mengikuti kegiatan CM ini dapat kita amalkan dalam kehidupan kita sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Selain mendapat ilmu tentang keagamaan, CM juga dapat menambah keakraban antara siswa seperti mendapat pengalaman baru dan teman baru. Kegiatan yang lain, biasanya pergi kesuatu tempat yang agamanya masih kurang dan remaja masjidnya yang kurang aktif untuk membantu membangun masyarakat agar terbentuk agama yang lebih baik, agar masyarakat dan remajanya lebih aktif dalam kegiatan keagamaannya, dan melakukan kajian-kajian tentang keagamaan.

Jadwal yang diterapkan di sekolah untuk ekstrakurikuler CM yaitu setiap hari rabu dan sabtu setelah jam pelajaran selesai bisa dibilang setelah jam pulang sekolah anggota CM bersiap-siap untuk menuju musola sekolah dan mempersiapkan kajian-kajian yang akan dibahas nanti oleh mentor yang bernama Saikun, dari sekian banyak siswa di MAN II Yogyakarta hanya 45 orang 30 perempuan dan 15 laki-laki. Dalam penyampaiannya materi tentang PAI karena materi keagamaan sudah banyak disampaikan didalam kelas sehingga materi yang disampaikan dalam CM lebih ke motifasi belajar dan peraktek agama yang langsung terjun kemasyarakat.

Prestasi yang diperoleh dari CM berifat personal bukan kelompok organisasi CM nya, bentuk prestasi yang diraih berupa lomba da'i sampai ke tingkat Jateng dan DIY pada tahun 2011, mengadakan lomba di sekolah untuk seluruh siswa man II Yogyakarta, lomba yang dilaksanakan disekolah berupa penyiaran dakwah islam,

dengan sarana yang bermacam-macam salah satunya lewat mading, mimpin tadarus, agenda Ramadhan.

Pelaksanaan CM terhadap sekolah cukup memberi manfaat untuk MAN II Yogyakarta, menyebarkan nama baik sekolah dengan mengadakan acara mubaligh hijrah, tentang dakwah Islam, dan penyebaran kebaikan ke masyarakat.

Menurut Agustin yang mengikuti CM, masih banyak siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh mentor-mentor baik dalam bentuk materi maupun praktek. Dalam pandangan mereka mengikuti CM ini hanya sekedar untuk main-main saja, padahal materi yang disampaikan banyak yang bermanfaat terutama dalam bidang pendalaman materi agama islam., menurut agustin siswa hanya aktif ketika akan mengadakan ujian akhir semester.

Siswa yang mengikuti CM sangat berpotensi dalam hal Pendidikan Agama Islam, tidak hanya di kelas di luar sekolah pun siswa yang mengikuti CM sangat terlihat dalam hal agama, di setiap acara islami seperti isra miraj dan maulid Nabi salah satu siswa yang mengikui CM di sekolah yang bernama Siti Lativah berperan penting dalam acara tersebut karena Siti Lativah sangat aktif dalam CM tersebut.

Saikun selaku mentoring di CM menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti organisasi CM kurang aktif dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pendalaman materi yang disampaikan, contohnya materi yang diajarkan didalam kelas relative sama dengan yang di bahas di organisasi CM, dibandingkan dengan organisasi lain contohnya organisasi pecinta alam seperti naik gunung dan *outbon* itu lebih membuat siswa tertarik untuk mengikuti organisasi tersebut, sehingga siswa yang telah mengikuti CM masih banyak yang beralas-malasan untuk hadir di setiap pertemuan.

keaktifan siswa CM bisa dilihat dari persensi hadir, sejumlah siswa laki-laki masih banyak yang jarang masuk sedangkan siswa perempuan skitar 60 % di bandingkan siswa laki-laki hanya 30 %, dari jumlah siswa yang mengikuti CM ini

siswa perempuan 30 orang dan laki-laki 12 orang. Kegiatan-kegiatan CM yang dilakukan hari Rabu dan Sabtu setelah pulang sekolah jam 15:00, kegiatan yang dilakukan setelah jam sholat asar di buka dengan melakukan kegiatan gerakan tangan contohnya melakukan dari jari tangan bisa membentuk tulisan allah dan bisa membuat nyanyian islami.

Kendala yang Dihadapi Oleh Mentor dan Siswa dalam Pendalaman Materi PAI

Kendala yang di hadapi oleh anggota CM dalam ekstrakurikuler ini yaitu materi-materi yang dibahas kurang menarik bagi anggota CM jadi minat siswa dalam mengikuti kegiatan CM sangat minim. Contohnya kurang menarik dari materi yang disampaikan dan kegiatan yang dilakukan hanya seperti itu tidak ada kegiatan yang lain maka siswa yang mengikuti CM hanya sedikit, dari jumlah 40 orang yang hadir hanya 20 orang, CM masih memiliki kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, kendala-kendaa tersebut seperti: Masih kurangnya mentor dari pihak guru PAI karena anggota Rohis dengan guru PAI kurang berkomunikasi dengan baik, oleh karena itu Rohis sendiri kurang terlihat aktif dan baik di bandingkan dengan ekstrakurikuler lain, contoh ekstrakurikuler pecinta alam siswa akan lebih tertarik di dalam kegiatan pecinta alam selain itu siswa lebih aktif jika kegiatan yang di lakukan di luar kelas seperti mengenal alam mengetahui tumbuh-tumbuhan, hewan disekitar, dibandingkan dengan kegiatan CM dan mendapatkan materi lagi.

Dari hasil pertanyaan penulis kepada indra selaku anggota CM bahwa di kegiatan CM kurang menarik selalu mendapatkan materi sedangkan di kelas juga mendapatkan materi, itu membuat siswa yang mengikuti CM merasa bosan dan banyak siswa CM yang keluar dari ekstrakurikuler CM dan lebih memilih ekstrakurikuler lain. Tidak hanya itu kendala yang dihadapi CM Masih kurangnya kesadaran siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CM karena siswa-siswi lebih tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler lain seperti pramuka, pecinta alam, olahraga, dll.

Masih banyak siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh mentor-mentor baik dalam bentuk materi maupun praktek. Dalam pandangan mereka mengikuti CM ini hanya sekedar untuk main-main saja, padahal materi yang disampaikan banyak yang bermanfaat terutama dalam bidang pendalaman materi agama islam, dalam hal ini siswa hanya aktif ketika akan mengadakan ujian akhir semester. Kendal-kendala yang lainnya seperti bermalas-malasan untuk mengikuti kajian-kajian ke sekolah lain.

Dari penuturan tersebut dapat diambil hasil bahwa Kendala yang Dihadapi Oleh Anggota CM dalam Pendalaman Materi PAI masih kurangnya mentor dari pihak guru PAI karena anggota CM dengan guru PAI kurang berkomunikasi dengan baik, oleh karena itu CM sendiri kurang terlihat di dibandingkan dengan ekstrakurikler lainnya tidak hanya itu kendala yang dihadapi CM Masih kurangnya kesadaran siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CM karena siswa-siswi lebih tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler lain seperti pramuka, pecinta alam, dan olahraga.

Ada beberapa kendala yang di hadapi oleh anggota CM di antaranya:

1. Masih kurangnya mentor dari pihak guru PAI karena anggota CM dengan guru PAI kurang berkomunikasi dengan baik.
2. Masih kurangnya kesadaran siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CM karena siswa-siswi lebih tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler lain seperti pramuka, pecinta alam, olahraga, dll
3. Kurangnya fasilitas pendukung untuk kegiatan CM seperti buku-buku untuk materi dan alat-alat untuk peraktek kegiatan CM seperti praktek baksos kurangnya mukenah dan kurangnya uang kas yang tidak rutin.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di MAN 2 Yogyakarta mengenai Pelaksanaan Ekstrakurikuler CM Terhadap Pendalaman Materi PAI di MAN 2 Yogyakarta menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan CM Terhadap Pendalaman Materi PAI

Pendalaman materi PAI khususnya untuk anggota CM belum maksimal dikarenakan materi-materi yang disampaikan kurang menarik bagi anggota CM jadi minat siswa dalam mengikuti kegiatan CM sangat minim. Walaupun demikian siswa-siswi yang mengikuti CM akan lebih menonjol dikelas dibandingkan dengan yang tidak mengikuti CM bisa dikatakan pemahaman siswa tentang pendalaman PAI lebih meningkat. Karena siswa tersebut jika didalam kelas mereka mendapatkan teori-teori tentang pendalaman PAI akan tetapi dikegiatan CM tersebut mereka lebih kepada prakteknya, oleh sebab itu pendalaman materi pai yang disampaikan oleh guru dikelas akan meningkatkan pemahaman materi-materi yang akan disampaikan di CM sendiri.

2. Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Cm (Calon Mubalg)

keaktifan anggotnya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh CM baik yang berbasis keagamaan maupun yang non keagamaan sangat kurang berpartisipasi dalam materi dan kegiatan-kegiatan di ekstrakurikuler CM.

3. Kendala yang Dihadapi Oleh Mentor dan Siswa Dalam Pendalaman Materi PAI

Adapun kendala yang di hadapi oleh anggota CM masih banyak di antaranya:

a. Masih kurangnya mentor dari pihak guru PAI karena anggota CM dengan

guru PAI kurang berkomunikasi dengan baik.

- b. Masih kurangnya kesadaran siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CM karena siswa-siswi lebih tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler lain seperti pramuka, pecinta alam, olahraga, dll

Daftar Pustaka

- Husnuzzan.2013.*Peran Unires Muhammadiyah Yogyakarta dalam pembentukan moral islam residen.yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Ismawadi aan,2010. *Peran organisasi remaja masjid At-Taqwa dalam meningkatkan PAI di dusun kelurahan Trimurti Sarandakan Bantul yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.ALFABETA, cv. Bandung
- College stan kossen merritt.1993.*Aspek Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta Erlangga.
- Tabak. Syahrani. 2017. Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah Vol 2, No. 1, Juni 2017 ISSN 2527-9610*
- Janice. Astrella. 2015. Study Tentang Plaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Dalam Pembangunan Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau. *eJournal Ilmu Pemerintahan, 3 (3), 2015: 1460-1471 ISSN 0000-0000, ejournal.ip.fisip.unmul.ac.id*